

# Akademika

---

Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan  
*Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik*

---

Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan  
*Salman Zahidi, Ahmad Zhaini*

---

Implementasi Reward Dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan  
*Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an*

---

Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan  
*Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti*

---

Implementasi Model Pembelajaran Indoor-Outdoor pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar  
*Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah*

---

Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan  
*Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah*

---

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik  
*Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah*

---

Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik  
*Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum*

---

Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Poluju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam  
*Misbahul Munir, Yusri Naili*

---

Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Mind Mapping di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan  
*M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh*

---

# Akademika

Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

**Ketua Penyunting**

Ahmad Suyuthi

**Wakil Ketua Penyunting**

Ahmad Hanif Fahrudin

**Penyunting Ahli**

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

**Penyunting Pelaksana**

Rokim, Khozainul Ulum, Elya Umi Hanik, Tawaduddin Nawafilaty

**Tata Usaha**

Fatkan

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan  
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706  
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

---

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

# Akademika

## DAFTAR ISI

<i>Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik</i>	Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan	135-144
<i>Salman Zahidi, Ahmad Zhaini</i>	Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan	145-154
<i>Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an</i>	Implementasi <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan	155-168
<i>Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti</i>	Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	169-179
<i>Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah</i>	Implementasi Model Pembelajaran <i>Indoor-Outdoor</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar	180-192
<i>Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah</i>	Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan	193-202
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah</i>	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik	203-211
<i>Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum</i>	Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik	212-223
<i>Misbahul Munir, Yusri Naili</i>	Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Polju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam	224-241
<i>M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh</i>	Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media <i>Mind Mapping</i> di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan	142-149

## UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK

**Siti Suwaibatul Aslamiyah**

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: suwaibatulaslamiyah@gmail.com

**Aidatul Fitriyah**

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: aidatul15@gmail.com

***Abstrak:** This study examines the efforts of PAI teachers in improving student religiosity. This study aims to determine the efforts of PAI teachers in improving student religiosity, supporting and inhibiting factors and giving solutions to overcome the inhibiting factors of PAI teachers in improving student religiosity. This study uses a qualitative research method through descriptive analysis. The results of the study could be concluded that there are some efforts made by PAI teachers in improving student religiosity including: providing guidance to all students to always worship and have morality, helping students with less religious knowledge, providing good examples for students, motivating students to actively perform worship and evaluate every activity. From the efforts made by PAI teachers, students could be more diligent in conducting worship and having morality in accordance with the teachings of Islam. Supporting factors for teachers are internal factors, namely the teachers themselves; and external factors namely the existence of professional and qualified teachers who carry out their obligations properly, the existence of infrastructure supporting religious activities and the support from other teachers and all existing staff at school. Inhibiting factors for teachers include different student backgrounds and the environment or relationships that can affect students. The solution is to work with other teachers and students' parents so that they could supervise them.*

***Keywords:** PAI teachers, student religiosity, qualified teachers*

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan learning guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses rekayasa ini peranan teaching amat penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya tetapi juga bagi masyarakatnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 25.

Setiap orang berada dalam tiga lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Berdasarkan kenyataan dan peranan ketiga lembaga ini, Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Maksudnya, tiga pusat pendidikan yang bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>4</sup> Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar peserta didik nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran peserta didik harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat besar sekali.

Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasinya firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ. إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 129)”<sup>5</sup>

Pendidikan formal pada era reformasi dewasa ini, nampaknya senantiasa lebih ditingkatkan pada segi kualitas guru, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan profesionalismenya, demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku religius peserta didik sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan sebuah lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum dimana pendidikan agamanya kurang jika di dibandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah atau lembaga yang berbasis pondok pesantren. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya guru agama dengan peran serta upayanya yang diharapkan mampu meningkatkan religiusitas peserta didik.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 95.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2006), 5.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Mizan, 2014), 20.

## Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Hakikat pendidik adalah guru yang singkatnya *digugu* dan *ditiru*. Pendidik atau guru adalah contoh terbaik bagi murid-muridnya yang menjadi anak didik di berbagai lembaga pendidikan. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung antara pendidika dan anak didik atau guru dan murid-muridnya telah terjadi interaksi yang bertujuan.<sup>6</sup>

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>7</sup>

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru bukan hanya sebagai seorang tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademisnya saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

### 2. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *Rabbani*, artinya orang yang sempurna ilmu dan taqwanya kepada Allah Swt. Jika guru telah memiliki sifat *Rabbani* maka segala kegiatan pendidikannya bertujuan menjadikan para pelajarnya sebagai orang-orang yang *Rabbani*.
- b. Guru seorang yang ikhlas. Sifat ini termasuk kesempurnaan sifat *Rabbaniyah*, dengan kata lain hendaknya dengan profesinya sebagai pendidik dan dengan keluasan ilmunya, guru hanya bermaksud mendapatkan keridhoan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.
- c. Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak didiknya.
- d. Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diajarkannya. Tanda kejujuran itu ialah ia menerapkan anjuran pada dirinya sendiri. Jika ilmu dengan amalnya telah sejalan, anak didiknya akan mudah meniru dan mengikutinya dalam setiap perkataan dan perbuatannya.
- e. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan untuk terus mengkajinya.
- f. Guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, serta mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang selaras dengan materi pembelajaran dan situasi belajar mengajar.

<sup>6</sup> A. Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 60.

<sup>7</sup> UU No. 20, *Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27.

- g. Guru mampu mengelola anak didik, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional. Dengan demikian ia tidak akan bersikap keras dalam kondisi yang semestinya ia bersikap lunak, dan tidak pula bersikap lunak dalam kondisi yang seharusnya ia bersikap tegas. Ini merupakan salah satu sifat pemimpin.
  - h. Guru mempelajari kehidupan psikis anak didik selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar mereka, sehingga ia dapat memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan akal dan kesiapan psikis mereka.
  - i. Guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir amgkatan muda. Disamping itu hendaknya memahami pula berbagai problema kehidupan modern serta cara islma menghadapi dan mengatasinya.
  - j. Guru bersikap adil di antara anak didiknya, tidak cenderung kepada salah satu golongan di antara mereka dan tidan melebihkan seseorang atas yang lain, dan segala kebijaksanaan dan tindakannya ditempuh dengan jalan yang benar dan dengan memperhatikan setiap pelajar, sesuai dengan perbuatan serta kemampuannya.<sup>8</sup>
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Tugas Profesional
  - b. tugas sosial
  - c. tugas personal

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang baik adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberikan nasehat mengenai bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang dinilai mudah, tetapi untuk membentuk jiwa serta sikap perilaku yang baik anak didik merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru. Sebab, anak didik yang dihadapi adalah makhluk yang berakal serta memiliki potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah nilai dan norma yang sesuai dengan ideologi dan agama.

## **Religiusitas**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Menurut Djamaluddin Ancok, religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama, (*having religious*).<sup>9</sup>

Religius merupakan sikap yang ditampakkan oleh seorang manusia yang mempunyai sangkut paut dengan agama yang dianutnya, sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muhaimin dinyatakan bahwa “*religious* berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Hasan basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 76-77.

<sup>9</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 77.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006), 106.

## 2. Aspek Aspek Religiusitas

Kementrian Lingkungan Hidup (dikutip oleh Thontowi, 2012) menjelaskan 5 (lima) aspek religiusitas dalam Islam, yaitu:

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.<sup>11</sup>

## 3. Komponen Religiusitas

Komponen-komponen religiusitas, antara lain:

- a. Ritual, yaitu perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- b. *Doctrin*, yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan.
- c. *Emotion*, yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.
- d. *Knowledge*, yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci.
- e. *Ethics*, yaitu atauran-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.
- f. *Community*, yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain.

## 4. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut perspektif Thontowi (2012) religiusitas memiliki 5 (lima) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Thontowi. A. 2012. *Hakikat Religiusitas*. (online). (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), di akses tanggal 5 maret 2018.

<sup>12</sup> Ibid., di akses 5 Maret 2018.

## 5. Ciri-ciri Orang yang Religius

Jejak Pendidikan, Perkembangan perilaku keagamaan peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama peserta didik sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Raharjo dalam bukunya mengemukakan tentang ciri-ciri kematangan beragama pada seseorang, diantaranya yaitu:

### a. Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram. Senada dengan firman Allah dalam al- Qur'an surat Al- Asr' ayat 1-3 bahwa :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.”

### b. Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. Sesuai dengan firman Allah Q.S Adz Dzariyat: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

### c. Akhlak mulia

Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang telah matang keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat.

## **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik**

### 1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “upaya” diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>13</sup> Dalam skripsi ini, yang dimaksud upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knoeledge kepada anak didik sesuai kemampuan dan keprofesionan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak di capai.

Upaya atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam membimbing, mendidik dan mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

harus dilakukan oleh seseorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki potensi yang perlu dipengaruhi oleh sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan agama. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik diantaranya:
  - a. melakukan pembinaan, membina semua peserta didik untuk taat melakukan ibadah dan berakhlaqul karimah.
  - b. melakukan pendampingan, yaitu dilakukan pada peserta didik yang masih kurang dalam hal pengetahuan agama.
  - c. Memberikan teladan atau contoh untuk peserta didik dengan cara rajin dan istiqomah dalam beribadah, datang lebih awal ketempat kegiatan agar peserta didik juga bisa mencontoh perbuatan ini, menjalankan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), serta berhati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan yang di lakukan akan diperhatikan oleh peserta didik bahkan di teladani.
  - d. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik giat beribadah. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu pertama memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa mengetahui dan mengerti agama islam itu sangat penting, memberi tahu pahala yang di dapatkan saat melakukan ibadah sholat dan ibadah yang lainnya. Serta hal lain yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan religiusnya. Kedua yaitu dengan memberikan *reward* berupa nilai atau hadiah kepada peserta didik yang rajin beribadah dan berakhlaqul karimah, karena dengan adanya *reward* maka peserta didik akan termotivasi untuk senantiasa berperilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Upaya lain yaitu dengan melakukan evaluasi agar guru PAI dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya dan dapat mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan yang hendak di capai. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:
    - 1) Menyediakan buku hafalan bagi peserta didik yang akan setor hafalannya jadi dengan buku tersebut guru bisa tau sampai dimana kemampuan peserta didiknya dalam membaca al-Qur'an dan menghafalnya.
    - 2) Mengadakan praktek sholat, dengan cara ini guru juga bisa mengetahui tentang bagaimana peserta didik tersebut melakukan sholat.
    - 3) Melakukan pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan tersebut.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik**

#### **1. Faktor Pendukung**

- a. Faktor pendukung dari dalam diri
 

Semangat dalam menjalankan tugasnya, tingkat pendidikan, intelektual, tuntutan tugas yang dihadapi dan etos kinerja guru.

b. Faktor pendukung dari luar dirinya

Kurikulum, suasana atau kondisi kelas serta sarana dan prasarana.

2. Faktor Penghambat

Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman moral, karakter peserta didik, lingkungan masyarakat, pergaulan peserta didik, kenakalan peserta didik dan tidak menjalankan kode etik yang berlaku.

### **Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik**

1. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyampaikan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik.
2. Ada empat bekal yang perlu ditanamkan dalam kepribadian pendidik maupun peserta didik, yaitu:
  - a. Berfikirilah sebelum berbuat.
  - b. Menjadikan iman sebagai landasan.
  - c. Pembiasaan, yaitu kebiasaan untuk menuntut ilmu, dan mendasari amal dengan iman.
  - d. Usaha untuk berperilaku baik yang sesuai syariat Islam
3. Sebagai seorang guru yang baik hendaknya mengetahui dan memahami kondisi psikologi seorang peserta didik oleh karena itu guru juga harus mengetahui ilmu psikologi agar dapat mengetahui karakter setiap peserta didiknya.
4. Bekerja sama dengan sesama guru, orang tua peserta didik serta masyarakat untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang baik dan bermoral.

### **Penutup**

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik diantaranya: melakukan pembinaan kepada semua peserta didik untuk selalu beribadah dan berakhlakul karimah, melakukan pendampingan terhadap peserta didik yang masih kurang pengetahuan agamanya, memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, memotivasi peserta didik untuk giat melakukan ibadah serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan. Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI dapat menjadikan peserta didik lebih rajin dalam melakukan ibadah dan berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam.

Faktor Pendukung merupakan dari dalam diri diantaranya: Semangat dalam menjalankan tugasnya, tingkat pendidikan, intelektual, tuntutan tugas yang dihadapi dan etos kinerja guru. Faktor pendukung dari luar yaitu Kurikulum, suasana atau kondisi kelas serta sarana dan prasarana. Faktor Penghambat yaitu: latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman moral, karakter peserta didik, lingkungan masyarakat, pergaulan peserta didik, kenakalan peserta didik dan tidak menjalankan kode etik yang berlaku.

Solusi yang dapat dilakukan diantaranya: *pertama*, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, agar semua peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan, karena kemampuan peserta didik berbeda-beda. *Kedua*, Ada

empat bekal yang perlu ditanamkan dalam kepribadian pendidik maupun peserta didik, yaitu: berfikirilah sebelum berbuat, menjadikan iman sebagai landasan, usaha untuk berperilaku baik yang sesuai syariat Islam. *Ketiga*, sebagai seorang guru yang baik hendaknya mengetahui dan memahami kondisi psikologi peserta didik oleh karena itu guru juga harus mengetahui ilmu psikologi agar dapat mengetahui karakter setiap peserta didiknya. *Keempat*, Bekerja sama dengan sesama guru, orang tua peserta didik serta masyarakat untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang baik dan bermoral.

### Daftar Rujukan

- Ancok, Djamaluddin. *Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2009.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2006.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. 2006.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2009.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Al-Mizan. 2014.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Undang-Undang nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU No. 20, *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara. 2003.
- A, Thontowi. 2012. *Hakekat Religiusitas*. (online). ([http:// www. sumsel. kemenag. go.id](http://www.sumsel.kemenag.go.id)), di akses tanggal 5 maret 2018.